

MODEL STRUKTURAL DALAM MENILAI ANTAR-HUBUNGAN FAKTOR INTERNAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MAHASISWA DI MASA PANDEMI COVID-19

Gamar Assagaf^{1)*}, Ahmad Salatalohy²⁾

¹⁾Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon, Jln. Dr. H. Tarmidzi Tahir Batu Merah Atas Kelurahan Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon, 97128

²⁾ Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Maluku, Jln. Permi No. 37 Kelurahan Silale Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon, 97111

*gamar_assagaf@iainambon.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa di masa pandemi covid, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. prestasi belajar yang baik akan dapat dicapai apabila mahasiswa dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya, namun ada sejumlah variabel yang saling mempengaruhinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan pengaruh efikasi diri dan aktivitas belajar prestasi belajar matematika kemandirian belajar pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika IAIN Ambon. Jenis penelitian ini adalah ex-post facto yang bersifat kausalitas. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi pendidikan matematika IAIN Ambon tahun akademik 2020/2021 yang diambil dengan menggunakan Disproporsional stratified cluster random sampling. Instrumen yang digunakan: (1) efikasi diri, (2) skala aktivitas belajar, (3) skala kemandirian belajar, (4) IPK. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan data diolah secara kuantitatif dengan menggunakan analisis jalur (path anlysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Sebagian besar Mahasiswa Program Studi Pendidikan matematika IAIN Ambon memiliki: efikasi diri dengan kategori sedang, aktivitas belajar dengan kategori sedang, kemandirian belajar dengan kategori sedang, prestasi belajar berkategori sedang; (2) efikasi diri berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kemandirian belajar; (3) aktivitas belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kemandirian belajar.

Kata Kunci: Model Struktural, Faktor Internal, Prestasi Belajar, Masa Pandemi.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 merupakan pandemi penyakit yang disebabkan oleh coronavirus. Virus ini berpengaruh pada seluruh aktivitas di belahan dunia tidak terkecuali Indonesia. Semenjak diumumkan oleh WHO sebagai pandemi global, maka pemerintah melakukan penutupan fasilitas umum, termasuk kampus dan sekolah guna mencegah penyebaran virus ini. Berdasarkan pengumuman tersebut, maka pada pertengahan Maret 2020 pemerintah dalam hal ini Presiden Republik Indonesia, telah mengambil kebijakan dan memberi intruksi kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk beribadah, bekerja dan belajar di rumah. Pendidikan di Indonesia juga mengalami dampak dari pandemi ini. Hal ini menjadi tantangan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Dengan demikian terjadi perubahan pada proses belajar baik di sekolah hingga di Perguruan Tinggi

Sebagai generasi penerus bangsa, mahasiswa diharapkan memiliki keahlian, ketrampilan, serta kepribadian yang baik guna menjadi bekal sebagai calon pemimpin yang siap digunakan, sehingga mampu mengolah dirinya, aktivitas maupun kemandirian belajarnya. Belajar di rumah menjadi tantangan tersendiri untuk mahasiswa dalam hal mengolah dirinya, aktivitas dan kemandiriannya dalam belajar.

Pengolahan diri atau efikasi diri merupakan keyakinan akan kemampuan yang dimiliki untuk dapat meraih prestasi yang maksimal (Bandura, 2010). Sehingga mahasiswa yang prestasinya kurang baik kemungkinan disebabkan oleh rendahnya kemampuan efikasi diri untuk mengoptimalkan kemampuannya. Selain efikasi diri, faktor aktivitas belajar juga sangat penting peranannya dalam mencapai

prestasi belajar karena terkait dengan kegiatan yang menjadi program-program sekolah. Aktifitas belajar adalah tentang sesuatu perihal yang kompleks serta mahasiswalah yang akan menentukan terjadi atau tidaknya belajar, sehingga mahasiswa dituntut aktif serta mandiri dalam belajarnya. Mahasiswa yang aktivitas belajarnya tinggi memungkinkan semakin tinggi pula prestasi belajarnya. Disamping efikasi diri dan aktivitas belajar, prestasi belajar pula dipengaruhi oleh kemandirian belajar. Kemandirian menekankan pada aktivitasnya Mahasiswa dalam proses belajar yang penuh tanggung jawab atas keberhasilan dalam belajar.

Pembelajaran secara mandiri merupakan sistem pembelajaran yang diterapkan di perguruan tinggi. Penjelasan yang diberikan oleh Schunk dan Zimmerman bahwa pembelajaran secara mandiri dapat memberikan dampak terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengatur dirinya dalam proses belajar mengajar. Kemampuan tersebut menurut Zimmerman dapat digunakan sebagai alat adaptasi dalam mengatasi setiap perubahan yang terjadi. (Baist, dkk. 2019)

Adapun untuk hasil belajar mahasiswa jurusan pendidikan matematika di IAIN Ambon juga tergolong rendah jika berpatokan pada nilai rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pada tahun 2020 yaitu 2,68 (dua koma enam delapan). Banyak perbaikan telah dilakukan demi meningkatkan prestasi belajar matematika mahasiswa seperti merevisi kurikulum yang ada, pengadaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, memperbaiki pengelolaan proses pembelajaran di kelas dan lain-lain. Rendahnya prestasi Matematika mahasiswa, dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor eksternal, yakni faktor yang berasal dari luar diri individu (Slameto, 2013). Faktor internal dalam penelitian ini berupa efikasi diri, aktivitas belajar dan kemandirian belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis “*ex post facto*”, yang bersifat kausalitas dan korelasional. Penelitian ini merupakan penelitian yang hanya meneliti kejadian tanpa perlakuan sebelumnya terhadap obyek yang akan diteliti. Sesuai pada tujuan yang harus dicapai dalam penelitian ini, yaitu menjelaskan hubungan serta pengaruh beberapa variabel yang telah ditetapkan yaitu efikasi diri, aktivitas belajar, dan kemandirian belajar.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Semester genap tahun akademik 2020-2021. Sementara sampel diambil dengan menggunakan Penentuan besar sampel dilakukan dengan menghendaki tingkat kepercayaan 95%. Variabel yang diselidiki dalam penelitian ini yaitu variabel eksogen (Efikasi Diri (X_1), dan Aktivitas Belajar (X_2)), variabel endogen (Prestasi Belajar Matematika (Y) dan variabel *intervening* (Kemandirian Belajar (Y)).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur efikasi diri, aktivitas belajar dan kemandirian belajar. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar matematika Mahasiswa melalui SIAKAD tahun akademik 2020/2021. Untuk mengukur efikasi diri, aktivitas belajar dan kemandirian belajar maka pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan non tes dalam bentuk skala. Menurut Azwar,

pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan skala merupakan alat ukur atribut non-kognitif (psikologi) yang mengungkap indikator perilaku dari atribut tersebut (Azwar, 2012). Alternatif jawaban pada skala efikasi diri, aktivitas belajar dan kemandirian belajar yang terdiri dari Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS) dan Tidak Sesuai (TS). Pemberian skor pada skala ini berkisar dari 1-4 berdasarkan aitem yang *favorable* dan *unfavorable*. Untuk aitem yang *favorable* jawaban SS = 4, S = 3, KS = 2, TS = 1. Untuk aitem yang *unfavorable* jawaban TS = 4, KS = 3, S = 2, dan SS = 1.

Skala Efikasi diri terdiri dari 28 item pernyataan. Pengkategorian Efikasi Diri (ED) sebagaimana tertera pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kategori Diagnosis Tingkat Efikasi Diri

Interval	Kategori
$28 \leq ED < 49$	Sangat Rendah
$49 \leq ED < 63$	Rendah
$63 \leq ED < 77$	Sedang
$77 \leq ED < 91$	Tinggi
$91 \leq ED \leq 112$	Sangat Tinggi

Skor total Efikasi Diri yang diperoleh menunjukkan besarnya tingkat Efikasi Diri yang dimiliki oleh mahasiswa. Jika skornya tinggi, maka mahasiswa memiliki Efikasi Diri yang sangat baik, dan jika skornya rendah, maka mahasiswa memiliki Efikasi Diri yang sangat tidak baik.

Skala Aktivitas Belajar (AB) terdiri dari 16 item pernyataan. Pengkategorian diagnosis tingkat Aktivitas Belajar sebagaimana tertera pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kategori Diagnosis Tingkat Aktivitas Belajar

Interval	Kategori
$16 \leq AB < 28$	Sangat Rendah
$28 \leq AB < 36$	Rendah
$36 \leq AB < 44$	Sedang
$44 \leq AB < 52$	Tinggi
$52 \leq AB \leq 64$	Sangat Tinggi

Skor total aktivitas belajar yang diperoleh dari skala menunjukkan sejauh mana tingkat aktivitas belajar yang dimiliki mahasiswa. Skor tinggi berarti mahasiswa memiliki aktivitas belajar yang sangat tinggi, dan jika sebaliknya berarti mahasiswa memiliki aktivitas belajar sangat rendah.

Skala Kemandirian Belajar (KB) terdiri dari 26 item pernyataan. Pengkategorian Kemandirian Belajar sebagaimana tertera pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Kategori diagnosis tingkat kemandirian belajar

Interval	Kategori
$26 \leq KB < 45,5$	Sangat Rendah
$45,5 \leq KB < 58,5$	Rendah
$58,5 \leq KB < 71,5$	Sedang
$71,5 \leq KB < 84,5$	Tinggi
$84,5 \leq KB \leq 104$	Sangat Tinggi

Skor total Kemandirian Belajar yang diperoleh, menunjukkan besarnya Kemandirian Belajar yang dimiliki mahasiswa. Jika skornya tinggi berarti bahwa mahasiswa memiliki Kemandirian belajar yang tinggi, sebaliknya jika skornya rendah berarti mahasiswa memiliki Kemandirian belajar yang rendah.

Data prestasi belajar kognitif mahasiswa selanjutnya dikategorikan secara kuantitatif, untuk kategori variabel prestasi belajar matematika didasarkan pada skala lima yang dikembangkan oleh Suherman

(Mursaid, 2013). Adapun kategori variabel prestasi belajar sebagaimana tertera pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Kategori Variabel Prestasi Belajar

Interval	Kategori
$0.00 \leq PB < 2.04$	Sangat Rendah
$2,05 \leq PB < 2,54$	Rendah
$2,55 \leq PB < 3,04$	Sedang
$3,05 \leq PB < 3,54$	Tinggi
$3,55 \leq PB < 4,00$	Sangat Tinggi

Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan serta mengetahui gambaran umum tentang variabel yang diteliti akan memperkuat analisis inferensial. Statistika deskriptif dimaksudkan untuk memberi gambaran alami data sampel dari variabel penelitian, diantaranya berupa rata-rata, standar deviasi, median, modus, kurtosis, skewnes, dan range.

Statistika inferensial digunakan untuk menganalisis dan memvalidasi model yang diusulkan serta pengujian hipotesis. Untuk menguji hipotesis digunakan Metode *Structural Equation Modelling (SEM)*. Alasan menggunakan SEM adalah bahwa hubungan kausal yang dirumuskan dalam penelitian ini menggunakan model yang melibatkan serangkaian hubungan simultan beberapa variabel baik langsung maupun tidak langsung.

Hubungan kausal memerlukan adanya sebuah analisis sehingga dapat menjelaskan secara simultan tentang hubungan tersebut. Oleh karena metode analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling (SEM)*. Menurut Hair *et al.* SEM memungkinkan dilakukannya analisis terhadap serangkaian hubungan secara simultan sehingga memberikan efisiensi secara statistik. Dalam teknik analisis SEM ini menggunakan paket program SPSS versi

20 dan AMOS (*Analysis Of Moment Structure*) versi 20 (Rondiyah, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis mensurvei sebanyak 112 responden, kemudian diperiksa kelengkapan jawaban instrument dan diinput dalam program *Excel*. Kuesioner yang diberikan kepada responden sebanyak 112 kuesioner. Sampai saat ini Ukuran sampel minimal untuk aplikasi model-model persamaan struktural masih diperdebatkan para ahli. Adapun Jumlah sampel yang menjadi acuan dalam penelitian ini sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Kline yang merekomendasikan jumlah sampel minimal

yang dapat diterima untuk estimasi SEM adalah > 100 untuk model yang kompleks (Latan, 2012). Jadi ukuran sampel sebanyak 112 yang digunakan dalam penelitian ini dipandang layak untuk analisis lebih lanjut.

Pada bagian ini akan dideskripsikan 112 data hasil penelitian yang diperoleh melalui pengisian kuesioner dan dokumentasi di tempat penelitian. Variabel yang dideskripsikan adalah keemapt variabel yang meliputi Efikasi diri ($x1$), aktivitas belajar belajar ($x2$), Kemandirian belajar ($x3$) dan prestasi belajar mahasiswa (y), sebagaimana tertera pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Kategori Variabel Prestasi Belajar

Statistics	IPK	Efikasi diri	Aktivitas Belajar	Kemandirian Belajar
N	112	112	112	112
Jumlah item	-	28	16	26
Mean	2,92	75,78	38,63	70,48
Std. Error of Mean	0,094	0,739	,381	,662
Median	3,00	76,00	39,00	69,50
Mode	3,0	0,79	0,40	0,67
Std. Deviation	,0997	7,822	4,032	7,010
Variance	0,994	61,18	16,255	49,135
Skewness	-1,51	0,311	0,457	0,618
Kurtosis	2,34	0,54	0,997	0,535
Range	4,00	42	21	34
Minimum	0,21	58	30	58
Maximum	3,68	100	51	92

Data prestasi belajar mahasiswa berupa kumpulan skor indeks prestasi kumulatif yang diperoleh setelah mengikuti seluruh mata kuliah yang diprogramkan di Prodi Pendidikan Matematika. Secara teoritik skornya antara 0 sampai 4. Berdasarkan data di atas, diketahui rentangan skor variabel prestasi belajar mahasiswa antara 0,21 sampai 3,68. Rentang

skor variabel prestasi belajar mahasiswa sebesar 1,92. Skor total rata-rata yang diperoleh dari 112 responden adalah sebesar 2,92. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum prestasi belajar tergolong sedang. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh ukuran tendensi sentral yang lain seperti median sebesar 3,00, modus sebesar

3,0, variansi sebesar 0,94, skewness sebesar -1,51, dan kurtosis sebesar 2,34.

Data hasil penelitian selanjutnya disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan 5 kategori. Kecenderungan penyebaran distribusi frekuensi skor prestasi belajar sebagaimana tertera pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi, Persentase, Dan Kategori Untuk Variabel Prestasi Belajar

Interv al	Katego ri	Frekuen si	Perse n (%)
0,00 - 2,04	Sangat Rendah	17	15,18
2,05 - 2,54	Rendah	3	2,67
2,55 - 3,04	Sedang	59	52,68
3,05 - 3,54	Tinggi	4	3,57

Tabel 7. Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$28 \leq ED < 49$	0	0	Sangat Rendah
2	$49 \leq ED < 63$	4	3,57	Rendah
3	$63 \leq ED < 77$	57	50,89	Sedang
4	$77 \leq ED < 91$	44	39,28	Tinggi
5	$91 \leq ED \leq 112$	7	6,25	Sangat Tinggi
Jumlah		112	100	
Mean	Std.deviasi	Variansi	Minim.	Maks.
75,78	7,822	61,18	58	100

Data pada Tabel 7 diketahui bahwa skor rata-rata efikasi diri mahasiswa adalah 75,78, yang berarti efikasi diri mahasiswa dalam proses pembelajaran berkategori sedang. Selain itu, diketahui bahwa tidak ada mahasiswa dengan efikasi diri berkategori sangat rendah, 4 mahasiswa dengan efikasi diri berada berkategori rendah, 57 mahasiswa dengan efikasi diri berkategori sedang, 44 mahasiswa dengan efikasi diri berada pada kategori tinggi,

Interv al	Katego ri	Frekuen si	Perse n (%)
3,55 - 4,00	Sangat Tinggi	29	25,9
Jumlah		112	100

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar berkategori sedang lebih besar dibandingkan kategori lainnya.

Variabel efikasi diri terdiri dari 28 item pernyataan. Skor setiap pernyataan, yakni terendah 1 dan tertinggi 4, dan skor teoritiknya antara 28 sampai 112. Sehingga berdasarkan hasil penelitian diketahui, bahwa rentang skor variabel efikasi diri antara 58 sampai 100.

Berdasarkan kriteria pengkategorian maka diperoleh distribusi frekuensi skor efikasi diri mahasiswa Prodi pendidikan matematika sebagaimana tertera pada Tabel 7 berikut:

dan 7 mahasiswa lainnya dengan efikasi diri berada pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa secara keseluruhan efikasi diri mahasiswa yang berada berkategori sedang adalah mahasiswa dengan keyakinan dalam dirinya tentang kemampuan yang diperlukan untuk menyelesaikan berbagai tugas mata kuliah sehingga dapat mencapai prestasi atau hasil yang diinginkan. Berdasarkan kriteria pengkategorian, maka diperoleh distribusi

frekuensi skor aktivitas belajar sebagaimana tertera pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19

No	Skor	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori
1	$16 \leq AB < 28$	0	0	Sangat Rendah
2	$28 \leq AB < 36$	20	17,86	Rendah
3	$36 \leq AB < 44$	78	69,64	Sedang
4	$44 \leq AB < 52$	14	12,5	Tinggi
5	$52 \leq AB \leq 64$	0	0	Sangat Tinggi
Jumlah		112	100	
Mean Std.deviasi		Variansi	Minimum	Maksimum
38,63	4,032	16,255	30	51

Pada Tabel 8 menunjukkan bahwa rata-rata skor aktivitas belajar mahasiswa adalah 38,63, berarti bahwa aktivitas belajar mahasiswa berkategori sedang. Selain itu, diketahui bahwa tidak ada mahasiswa yang aktivitas belajarnya berkategori sangat rendah, 20 mahasiswa dengan aktivitas belajar berkategori rendah, 78 mahasiswa yang aktivitas belajarnya berada pada kategori sedang, 14 mahasiswa yang aktivitas belajarnya berkategori tinggi, dan tidak ada mahasiswa yang aktivitas belajarnya berkategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa secara umum aktivitas belajar mahasiswa yang berada pada kategori sedang adalah mahasiswa yang memiliki keinginan sendiri untuk belajar dalam hal menulis atau mencatat, membaca, membuat ikhtisar atau ringkasan, mengamati tabel-tabel, diagram-diagram bagan-bagan, serta menyusun paper latihan maupun praktek.

Berdasarkan kriteria pengkategorian, maka diperoleh distribusi frekuensi skor kemandirian belajar sebagaimana tertera pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Distribusi Skor kemandirian Belajar Mahasiswa

No	Skor	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori
1	$26 \leq KB < 45,5$	0	0	Sangat Rendah
2	$45,5 \leq KB < 58,5$	0	0	Rendah
3	$58,5 \leq KB < 71,5$	59	52,68	Sedang
4	$71,5 \leq KB < 84,5$	48	42,86	Tinggi
5	$84,5 \leq KB \leq 104$	5	4,46	Sangat Tinggi
Jumlah		112	100	
Mean Std.deviasi		Variansi	Min.	Maks.
70,48	7,010	49,135	58	92

Pada Tabel 9 menunjukkan bahwa rata-rata skor kemandirian belajar 70,48, berarti bahwa kemandirian belajar mahasiswa terhadap matematika berada

pada kategori sedang. Selain itu, diketahui bahwa tidak ada mahasiswa yang kemandirian belajar berkategori sangat rendah dan kategori rendah, 59 mahasiswa yang kemandirian belajarnya berada

berkategori sedang, 48 mahasiswa yang kemandirian belajar berkategori tinggi, serta 5 mahasiswa lainnya yang kemandirian belajar berada pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa secara umum mahasiswa sudah mampu memecahkan masalah sendiri tanpa ketergantungan dari orang lain, memiliki tanggung jawab, berperilaku disiplin, belajar atas inisiatif sendiri, ketegasan dalam mengambil keputusan, memiliki kepercayaan diri dan yakin terhadap potensi yang dimiliki walaupun berada dalam pandemi.

Regression weights menunjukkan nilai estimasi pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya, serta probabilitas yang menunjukkan signifikansi pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lainnya. Tabel di atas menunjukkan bahwa efikasi diri (X_1) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kemandirian belajar (X_3) dengan $p = 0,808 > 0,005$. Aktivitas belajar (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar (X_3) dengan $p = 0,001 < 0,005$. Kemandirian belajar (X_3) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa (Y) dengan $p = 0,014 < 0,005$. Efikasi diri (X_1) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar (Y) dengan $p = 0,037 < 0,005$. Aktivitas belajar (X_2) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar (Y) dengan $p = 0,001 < 0,005$.

Selain probabilitas, hipotesis juga dapat diuji menggunakan nilai *Critical Ratio* (CR). Nilai CR merupakan nilai *t-value*. Nilai $CR > 2$ menunjukkan bahwa hubungan variabel sudah benar. CR X_1 terhadap X_3 sebesar $0,244 < 2$, menunjukkan bahwa pengaruh variabel efikasi diri terhadap kemandirian belajar tidak benar dan sesuai. CR X_2 terhadap X_3 sebesar $134,697 > 2$, menunjukkan bahwa pengaruh

variabel aktivitas belajar terhadap kemandirian belajar sudah benar dan sesuai. CR X_3 terhadap Y sebesar $2,448 > 2$, menunjukkan bahwa pengaruh variabel kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa sudah benar dan sesuai. CR X_1 terhadap Y sebesar $2,083 > 2$, menunjukkan bahwa pengaruh variabel efikasi diri terhadap prestasi belajar mahasiswa sudah benar dan sesuai. CR X_2 terhadap Y sebesar $15,094 > 2$, menunjukkan bahwa pengaruh variabel aktivitas belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa sudah benar dan sesuai.

Standardized Regression Weights, terdapat dua komponen memiliki nilai *SR Estimate* < 1 , sehingga menghasilkan nilai varians positif. Selain itu, berdasarkan tabel dapat disajikan koefisien jalur terbakukan, yaitu pengaruh efikasi diri (X_1) terhadap kemandirian belajar (X_3) memiliki koefisien jalur sebesar 0,002. Pengaruh aktivitas belajar (X_2) terhadap kemandirian belajar (X_3) memiliki koefisien jalur sebesar 0,993. Pengaruh kemandirian belajar (X_3) terhadap prestasi belajar (Y) memiliki koefisien jalur sebesar 0,139. Pengaruh efikasi diri (X_1) terhadap prestasi belajar (Y) memiliki koefisien jalur sebesar 0,014. Dan pengaruh aktivitas belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) memiliki koefisien jalur sebesar 0,856.

Nilai estimate menyatakan besarnya pengaruh variabel-variabel terhadap variabel terikat secara simultan. Besarnya pengaruh efikasi diri (X_1) dan aktivitas belajar (X_2) terhadap kemandirian belajar (X_3) secara simultan adalah 0,981. Besarnya pengaruh efikasi diri (X_1) dan aktivitas belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) secara simultan adalah 0,984

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pada umumnya efikasi diri mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika termasuk berkategori sedang. Hasil analisis

deskriptifnya menunjukkan bahwa efikasi diri dari 112 mahasiswa dengan rata-rata 75,78 terbagi atas: tidak ada mahasiswa dengan efikasi diri berkategori sangat rendah, 4 mahasiswa dengan efikasi diri berkategori rendah, 57 mahasiswa dengan efikasi diri berkategori sedang, 44 mahasiswa dengan efikasi diri berkategori tinggi, dan 7 mahasiswa lainnya dengan efikasi diri berkategori sangat tinggi. Sehingga frekuensi terbanyak berkategori sedang dan frekuensi terendah berada pada kategori sangat rendah. Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa secara keseluruhan efikasi diri mahasiswa yang berkategori sedang adalah mahasiswa yang keyakinan dalam dirinya tentang kemampuannya yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang ada dalam berbagai bidang mata kuliah untuk dapat mencapai prestasi atau hasil yang diinginkan walaupun dalam keadaan pandemi sekarang mereka tetap melaksanakan tugas.

Selanjutnya hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa pada umumnya aktivitas belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika termasuk berkategori sedang. Hasil analisis deskriptifnya menunjukkan bahwa aktivitas belajar dari 112 mahasiswa dengan rata-rata 38,63 terbagi tidak ada mahasiswa yang aktivitas belajarnya berkategori sangat rendah, 20 mahasiswa dengan aktivitas belajar berkategori rendah, 78 mahasiswa yang aktivitas belajarnya berkategori sedang, 14 mahasiswa dengan aktivitas belajar berkategori tinggi, dan tidak ada mahasiswa dengan aktivitas belajar berkategori sangat tinggi. Sehingga frekuensi terbanyak berkategori sedang dan frekuensi terendah berkategori sangat rendah. Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa secara umum aktivitas belajar mahasiswa yang berkategori sedang adalah mahasiswa yang memiliki keinginan

sendiri untuk belajar dalam hal menulis dan mencatat, membaca, membuat ikhtisar atau ringkasan, mengamati tabel-tabel dan diagram-diagram, bagan-bagan, serta menyusun paper latihan maupun praktek.

Hasil lainnya mengenai kemandirian belajar mahasiswa, menunjukkan bahwa mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika pada umumnya termasuk berkategori sedang. Hasil analisis deskriptifnya menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa dari 112 mahasiswa dengan rata-rata 70,48 yang terbagi atas: tidak ada mahasiswa dengan kemandirian belajar berkategori sangat rendah dan kategori rendah kategori rendah, 59 mahasiswa dengan kemandirian belajar berkategori sedang, 48 mahasiswa dengan kemandirian belajar berkategori tinggi, serta 5 mahasiswa lainnya dengan kemandirian belajar berkategori sangat tinggi.

Sehingga frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang dan frekuensi terendah berada berkategori sangat rendah. Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa secara keseluruhan mahasiswa sudah mampu memecahkan masalah sendiri tanpa ketergantungan dari orang lain, memiliki tanggung jawab, berperilaku disiplin, belajar atas inisiatif sendiri, ketegasan dalam mengambil keputusan, memiliki kepercayaan diri dan yakin terhadap potensi yang dimiliki walaupun berada dalam masa pandemi covid-19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya prestasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika termasuk berkategori sedang. Hasil analisis deskriptifnya menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika dari 112 siswa dengan rata-rata 2,92 yang terbagi atas, 17 mahasiswa prestasi belajarnya berkategori sangat rendah, 3 mahasiswa dengan

prestasi belajar berkategori rendah, 59 mahasiswa dengan prestasi belajar berkategori sedang, 4 mahasiswa dengan prestasi belajar berkategori tinggi, dan 29 mahasiswa lainnya dengan prestasi belajar berkategori sangat tinggi. Frekuensi terbanyak berkategori sedang dan frekuensi terendah berada pada kategori sangat rendah.

Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa secara umum prestasi belajar matematika mahasiswa Prodi pendidikan matematika IAIN Ambon berkategori sedang adalah prestasi yang diperoleh mahasiswa setelah mempelajari materi yang disajikan dalam proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19. prestasi belajar diukur berdasarkan nilai yang diperoleh mahasiswa dari IPK.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada bab sebelumnya, disimpulkan bahwa, mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika IAIN Ambon di masa pandemi Covid 19 memiliki efikasi diri berkategori sedang dengan skor rata-rata 75,78, aktivitas belajar mahasiswa berkategori sedang dengan skor rata-rata 38,63, kemandirian belajar mahasiswa berada berkategori sedang dengan skor rata-rata 70,48. Prestasi belajar mahasiswa Prodi pendidikan matematika IAIN Ambon di masa Pandemi Covid-19 berkategori sedang dengan skor rata-rata 2,92.

Pengaruh efikasi diri, aktivitas belajar terhadap prestasi belajar matematika mahasiswa Prodi pendidikan matematika IAIN Ambon di masa Pandemi Covid-19, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kemandirian dijabarkan sebagai berikut, efikasi diri berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa Prodi pendidikan matematika IAIN Ambon

di masa Pandemi Covid-19. Besar pengaruh langsung Efikasi diri terhadap prestasi belajar adalah 0,014. Efikasi diri memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar melalui kemandirian dalam belajar mahasiswa Prodi pendidikan matematika IAIN Ambon di masa Pandemi Covid-19. Besar pengaruh tidak langsung Efikasi diri terhadap prestasi belajar melalui kemandirian dalam belajar matematika adalah 0,808.

Aktivitas belajar juga memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa Prodi pendidikan matematika IAIN Ambon di masa Pandemi Covid-19. Besar pengaruh langsung Aktivitas belajar terhadap prestasi belajar adalah 0,856. Aktivitas belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar melalui kemandirian dalam belajar mahasiswa Prodi pendidikan matematika IAIN Ambon di masa Pandemi Covid-19a. Besar pengaruh tidak langsung Aktivitas belajar terhadap prestasi belajar melalui kemandirian dalam belajar matematika adalah 0,138.

Besarnya pengaruh langsung kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Prodi pendidikan matematika IAIN Ambon di masa Pandemi Covid-19 adalah 0,139.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi, Edisi Kedua*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baist, Abdul, dkk. 2019. Desain Bahan Ajar Komputasi Matematika berbantuan Software Mathematica untuk mengemngnagkan Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Jurnal Fibonacci*
- Bandura, A. 2010. *Self Efficacy: Mechanism in Spikological and Health Promoting Behavior*. Prentice Hall: New Jersey.

- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Desmita, 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam memahami Psikologi anak usia SD, SMP, dan SMA*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Nurhayati, Ety. 2011. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Edisi Revisi. Cet: keempat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, S. 2010. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rahmawati, N. 2007. *Tingkat Prestasi dan Efikasi Diri Siswa Ditinjau dari Penerapan Program Imersi*. Tesis tidak diterbitkan. Jogjakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Rondiyah. 2009. *Model Struktural Faktor-faktor Anteseden Hasil Belajar Matematika Mahasiswa dalam Hubungannya dengan Faktor Internal dan Eksternal pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Makassar*. Tesis tidak diterbitkan. Makassar: UNM.
- Santrock, John W. 2011. *Psikologi Pendidikan, Edisi kedua*. Jakarta: Kencana.
- Winkel, W.S. 2009. *Psikologi pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Zimmerman, B.J. 1990. *Self-Regulating Academic Learning and Achievement: The Emergence of Cognitive Perspective a Social*. Educational Psychology Review, 2.

